

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril as. diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Allah Swt. telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur'an, bahkan membacanya termasuk ibadah yang paling utama jika dilakukan secara istiqamah serta mentadabburinya, sebagai umat Islam ikut serta menjaga dan memelihara Al-Qur'an salah satunya dengan cara menghafalnya. Dalam sebuah hadits syarif Rasulullah Saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari).¹

Sebagai umat Islam, kita sudah seharusnya memperhatikan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Tradisi ini telah ada sejak masa Rasulullah dan para sahabat, di mana hampir seluruh sahabat menghafal Al-Qur'an dengan penuh ketelitian serta pemahaman yang mendalam, tradisi tersebut kemudian terus diwariskan hingga saat ini. Mengingat berbagai keutamaan yang dijanjikan Allah Swt., masyarakat

¹Prasetyo, Eko Teguh, Diah Arifah Prastiningtyas, and Meivi Kartikasari. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Terbaik Di Malang Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process Dan Promethee," *Millah J-INTECH Journal of Information and Technology*, Vol. IX, No. 02, 2021, 47.

muslim, khususnya di Indonesia, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan menjadikan anak-anak mereka sebagai *huffazh* (penghafal Al-Qur'an)

Setiap orang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kemuliaan dan kemudahan dari Allah Swt. Karena para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia di sisi-Nya, salah satunya keutamaannya adalah dijadikan sebagai bagian dari keluarga Allah Swt.² Pada masa sekarang banyak orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an sudah menjanjikan hal tersebut.³ Keutamaan tersebut juga diperkuat dengan hadits Rasulullah Saw.⁴ bersabda: *“bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan dapat pada hari kiamat kelak untuk memberi syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya,”* (H.R. Muslim). Yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada orang yang senantiasa membacanya pada hari kiamat kelak, besarnya keutamaan tersebut mendorong berkembangnya berbagai lembaga pendidikan tahfizh. Salah satunya pondok pesantren tahfizh, sebagai tempat untuk membina dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

Namun, dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya diperlukan kemampuan menghafal semata, melainkan juga kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar hafalan yang dimiliki santri tetap terjaga dengan benar. Di

²Sucipto, *Tahfidz Alquran Melejitkan Prestasi*, (Depok: Guapedia, 2020), 13.

³Abdul Aziz Abu Jaurah, *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 62.

⁴Ahasin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumu Aksara, 2005), 27.

Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah Bandung pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara intensif dengan menekankan ketepatan *makhārijul ḥurūf*, penerapan hukum tajwid, serta kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini terlihat pada mahasiswa yang mengikuti *Musabaqah Tilawati Qur'an* (MTQ), yang tidak hanya dituntut untuk memiliki keindahan lagu tilawah, tetapi juga harus mampu menjaga ketepatan dan kebenaran bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, kemampuan menghafal dan kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.⁵

Para pengajar di pondok pesantren tahfizhul Qur'an menekankan pentingnya ketekunan dan konsentrasi kepada para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan sikap tersebut, diharapkan santri mampu menghafal seluruh ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar, serta dapat menjaga hafalannya secara konsisten, disertai dengan doa kepada Allah Swt. proses menghafal Al-Qur'an juga memerlukan penerapan metode-metode khusus agar hafalan dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran tahfidz ini sudah ada sejak dulu berjalannya di Indonesia khususnya di pondok pesantren.⁶ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dengan menekankan *akhlakul karimah*. Pada pesantren tahfizhul Qur'an, fokus

⁵Abdul Fatah Atho'ulloh dan Khambali, "Pengelolaan Pembelajaran Intensif Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa," *Millah Jurnal Ta'dib: Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 2, 2018, 542.

⁶Ahmad Nashir dan Abdul Halib, "Sistem Pembinaan Halaqah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Markaz Tahfidh Al-Qur'an Al-Birr," *Millah Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2, 2016, 87.

utama diperkuat dengan pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua, terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an semakin meningkat karena membaca dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kesadaran yang sama juga dimiliki para muslim Turki, sehingga terjalin kerja sama antara muslim Turki dan Indonesia yang melahirkan *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* (UICCI) pada tahun 2005. Berkat dukungan luas masyarakat, UICCI berkembang pesat dan kini memiliki 28 cabang di berbagai provinsi di Indonesia serta jaringan cabang di banyak negara. Lembaga ini menaungi program pendidikan tingkat SMP, SMA, mahasiswa, tadris, hingga tahfizhul Qur'an, dan telah melahirkan banyak alumni yang mengabdikan kepada masyarakat.⁷

Selain berkembangnya pesantren tahfizh seperti UICCI, mayoritas pesantren kini menerapkan sistem madrasah dengan kurikulum baku, kenaikan kelas, dan ijazah formal. Namun, sejumlah pesantren tetap mempertahankan metode tradisional, yaitu pembelajaran kitab secara langsung di bawah bimbingan kiai dan pemberian ijazah lisan setelah kitab selesai.⁸ Kedua sistem ini menunjukkan keragaman model pendidikan pesantren di Indonesia, sekaligus menjadi konteks lahirnya dan berkembangnya lembaga-lembaga tahfizh modern seperti UICCI.

Satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang ada di Kalimantan Selatan

⁷Abdul Fatah Atho'ulloh dan Khambali, "Pengelolaan Pembelajaran Intensif Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa," *Millah Jurnal Ta'dib: Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 2, 2018, 541.

⁸M. Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), 542.

yang berdomisili di Jl. Kuranji, Kel. Guntung Manggis, Rt. 32, Rw. 02, Kec. Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru yaitu Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna memfokuskan diri untuk mencetak puluhan bahkan ratusan generasi penghafal Al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani yang cepat (2 tahun) dan unik. Pondok Pesantren Tahfizh Sulaimaniyah mencetak ratusan kader tahfizh setiap tahunnya dan memberikan beasiswa ke Turki dengan kerjasama Kementerian Agama Republik Indonesia.⁹

Namun demikian, meskipun minat orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan tahfizh semakin meningkat, masih banyak santri yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru khususnya, kualitas bacaan santri belum optimal karena beberapa faktor: pembelajaran awal yang lebih menekankan materi keagamaan (*nahwu, fiqh, sirah*), metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta keinginan sebagian santri untuk cepat menyelesaikan hafalan sehingga kurang memperhatikan *makhārijul ḥurūf* dan tajwid.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru karena pesantren tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga tahfizh pada umumnya. Pesantren ini menerapkan metode Turki Utsmani sebagai sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga memberikan perhatian terhadap ketepatan

⁹Arbi Nur Jaka Lestari, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Puncak Bogor Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Al-Qur'an Dengan Metode Turki Utsmani," *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 132.

bacaan Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya, santri dibimbing melalui kegiatan *ziyādah*, *murāja'ah*, serta evaluasi bacaan secara rutin oleh ustadz pembimbing. Sistem pembelajaran tersebut menjadikan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru menarik untuk diteliti, khususnya dalam mengkaji kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Selain itu, hingga penelitian ini dilakukan, kajian mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an pada santri tahfizh yang menerapkan metode Turki Utsmani, khususnya di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas metode tahfizh, peningkatan hafalan, atau implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan aspek *makhārijul ḥurūf*, *faṣāḥah*, dan penguasaan tajwid masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an santri pada pesantren yang menerapkan metode Turki Utsmani sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

Oleh karena itu, penulis ini bertujuan untuk menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an pada santri tahfizh pondok pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Penulis ingin menelusuri lebih dalam mengenai tingkat kualitas bacaannya, faktor-faktor yang mendukung, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan ini demikian, penulis mengangkat judul: "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Bacaan Al-Qur`an Santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi Kualitas Bacaan Al-Qur`an Santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur`an santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menentukan kualitas bacaan Al-Qur`an santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk meidentifikasi kualitas bacaan Al-Qur`an bagi kalangan masyarakat yang menjalani pembelajaran Al-Qur`an.
- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memeberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi kalangan akademisi, serta menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan dan kualitas bacaan Al-Qur`an yang sesuai dengan kaidah-kaidah berserta tajwidnya.

D. Definisi Operasional

1. Pondok Pesanten Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru

Pondok Pesantren (Ponpes) Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru adalah sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an. Yayasan ini berlokasi di Jl. Kuranji, Kel. Guntung Manggis, Rt. 32, Rw. 02, Kec. Landasan Ulin Timur, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kode Pos 70724. Satu-satunya cabang di Kalimantan Selatan yang menawarkan program tahsin dan tahfidz yang bermetode Turki Usmani ditunjukkan untuk berbagai kalangan anak muda/dewasa (SMP, SMA, mahasiswa, tadris, tahfizhul Qur'an).

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitas merujuk pada tingkat baik atau buruk, mutu, serta taraf atau derajat suatu hal.¹¹ Sementara itu, bacaan Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan baik, sesuai dengan petunjuk serta ketentuan dalam kaidah-kaidah tajwid yang telah dijelaskan. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril as. secara mutawatir, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.¹² Dengan demikian, kualitas bacaan Al-Qur'an mengacu pada tingkat kebenaran atau kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang berlandaskan pada kaidah tajwid.

¹¹Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (t.t.: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kualitas>, 30 April 2026

¹²Ahmad Hasan, *Pemahaman Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Pustaka Al-Muhajir, 2017), 112.

Kualitas bacaan Al-Qur'an dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang meliputi ketepatan *makhārijul ḥurūf*, penerapan kaidah tajwid, serta *fashāhah*. Pengukuran kualitas bacaan dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an yang didukung dengan observasi dan penilaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3. Santri Tahfizh

Pengertian santri menurut KBBI adalah orang yang mendalami agama Islam dan belajar di pesantren.¹³ Santri merupakan individu yang mengikuti pendidikan agama dan pembelajaran Islam di lembaga pendidikan pesantren. Istilah "santri" umumnya digunakan di Indonesia, dan sering kali mengacu pada para siswa atau mahasiswa pesantren yang tinggal di asrama pesantren dan menjalani kehidupan sehari-hari yang terstruktur berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Santri adalah siswa yang mempelajari agama Islam di pesantren, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Santri tahfizh merupakan orang yang menuntut ilmu di pesantren atau lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada program menghafal (tahfizh) Al-Qur'an. Mereka mengikuti program pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz di bawah bimbingan dari seorang guru/ustadz yang mendengarkan hafalan dari santri tahfizh tersebut.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1266.

¹⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, Cet. 4 (Jakarta: LP3ES, 2015), 88.

Yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mukim (*boarding*) dan mengikuti program pendidikan Al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani, baik yang berada pada tingkat awal (tahun pertama) maupun tingkat lanjutan. Santri yang menjadi subjek adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara formal di pesantren tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Tahfidz Qur'an Ma'had Qaryatul Qur'an Pidie” yang ditulis pada tahun 2024 oleh Muhammad Rizki. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pelaksanaan kegiatan kualitas bacaan Al-Qur'an oleh kalangan Santri Tahfidz Qur'an Ma'had Qaryatul Qur'an Pidie. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang bervariasi pemahaman dan tingkat membaca Al-Qur'an diantara para santri. Dengan adanya observasi dari peneliti adanya santri yang berbagai macam bacaan dan hafalan ada yang cepat menghafal Al-Qur'an dengan penguasaan tajwid, ada juga kurang dengan penguasaan tajwidnya, dan serta ada yang cepat dan tajwid dan *makhārijul ḥurūf* nya bagus.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian, metode pembelajaran, serta fokus kajian. Penelitian Muhammad Rizki dilakukan di Ma'had Qaryatul Qur'an pidie dengan menggunakan metode talaqqi, sedangkan penelitian

¹⁵Muhammad Rizki, “Kualitas Bacaan AL-Qur'an Santri Tahfizh Qur'an Ma'had Qaryatul Qur'an Pidie,” *Skripsi* (Banda Aceh; Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2024).

ini dilakukan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru yang menerapkan metode Turki Utsmani. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada variasi kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara spesifik yang meliputi aspek tajwid, *makhrijul huruf*, dan *fashâhah*.

2. Jurnal berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Dipondok Pesantren” yang ditulis pada tahun 2024 oleh Radhika Abi Kusuma dan Anita Puji Astutik. Universitas Islam Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan tahsin guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren bangsal.¹⁶ Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan tahsin dengan sistem *leveling* (tahsin dan hafalan) untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis tidak menggunakan sistem *leveling* tersebut, melainkan berfokus pada evaluasi kualitas bacaan santri dalam konteks pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan yang tidak menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Turki Usmani dalam

¹⁶Radhika Abi Kusuma dan Anita Puji Astutik, “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Tahsin Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren,” *Millah Jurnal IERJ Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, Vol. 24, No. 01, Januari 2024.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil Hafalan Santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Muhajirin Semarang” yang ditulis pada tahun 2023 oleh Ahmad Masthur Hamid. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode Turki Utsmani dalam hasil hafalan santri dapat menghafalkan semua ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.¹⁷ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian dan hasil yang diteliti. Penelitian Ahmad Masthur Hamid berfokus pada pengaruh penggunaan metode Turki Utsmani terhadap hasil hafalan santri, sedangkan penelitian ini lebih menitik beratkan pada kualitas bacaan Al-Qur'an santri, bukan pada hasil hafalan. Meskipun sama-sama menggunakan metode Turki Utsmani, penelitian ini lebih mendalam dalam menganalisis aspek bacaan seperti ketepatan tajwid, *makhrijul huruf*, dan *fashâhah*, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah jalannya penulisan, maka peneliti membagi penelitian dalam beberapa bab, dengan menggunakan beberapa sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁷Ahmad Mastur Hamid, “Pengaruh Penggunaan Metode Turki Utsmani Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Muhajirin Semarang,” *Skripsi* (Pekalongan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023).

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, latar belakang suatu masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori terkait kualitas bacaan Al-Qur'an yang diteliti, kriteria kualitas bacaan Al-Qur'an santri serta faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data: teknik pengumpulan data: serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang data bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru, analisis serta hasil kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru dan faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru.

Bab kelima, sebagai penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi. Pada kesimpulan akan dijawab rumusan masalah yang ada, didasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Diakhiri rekomendasi yang memuat saran-saran yang diperlukan.